

industri dan keluarga yang lainnya sebagai pembantu dalam proses perindustrian tersebut.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar. Home industri juga sering disebut sebagai perusahaan kecil, karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di Rumah. Namun terkadang *home industry* tersebut dapat menjadi industri yang besar jika *home industry* tersebut berjalan dengan lancar dan laba dari yang diperoleh melebihi modal awal yang digunakan dalam berusaha.

Usaha kecil tersebut harus berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar. Istilah industri biasanya menimbulkan gambaran dalam pikiran akan adanya pabrik-pabrik, perusahaan-perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi dengan menggunakan alat-alat seperti mesin dan lain-lain.

Pengertian industri sering dihubungkan dengan adanya mekanisasi, teknologi dan hal-hal lain yang datang dari negara yang sudah lebih maju. Kuwartojoyo dan Setyawati (2002) mendefinisikan industri sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang-barang secara massal, dengan mutu yang bagus untuk kemudian di jual dan diperdagangkan. Guna menjaga kemassalannya

2. Industri mesin dan logam dasar merupakan industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau barang setengah jadi. Contoh industri elektronika, mesin, pesawat terbang, perkakas dan alat berat.
3. Aneka industri merupakan industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Contoh industri pangan, tekstil, kimia dasar, dan aneka industri bahan bangunan.
4. Kelompok industri kecil merupakan industri dengan modal kecil atau peralatan yang masih sederhana. Contoh industri rumah tangga (*home industry*).

Home industry ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halaman. Dengan begitu, usaha kerajinan Gerabah ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Lagi, jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun. Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, Home Industri kerajinan gerabah ini memusatkan kegiatannya di rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Hal itu tampak jelas terlihat dari hasil observasi peneliti di desa Rendeng kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro.

Secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), sehingga untuk menjalin komunikasipun juga cukup mudah, dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan

ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka. Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. Meskipun di desa Rendeng masyarakat memiliki pekerjaan yang sama, yaitu membuat kerajinan gerabah. Hal itu tidak membuat mereka mengurungkan niatnya untuk beralih profesi ataupun menutup *home industry* mereka. Dan setiap *home industry* sudah memiliki pengepul sendiri untuk memperjualkan barang dagangan mereka kepada konsumen.

Home industry kerajinan gerabah ini sebenarnya berasal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas secara otomatis dan dapat bermanfaat menjadi mata pencarian penduduk di Desa Rendeng ini. Proses dalam pembuatan kerajinan gerabah ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembankan. Kadang pada musim penghujan seperti bulan-bulan ini, mereka para pekerja tidak menentu dalam membuat kerajinan gerabah tersebut, dikarenakan cuaca tidak mendukung dan juga pasokan bahan baku yang sulit di dapat. Namun tidak hanya itu dalam proses pematangannyapun juga sangat rumit membutuhkan bahan-bahan yang kering, sehingga pada musim penghujan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan musim panas atau kemarau.

Desa Rendeng sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Malo yang merupakan bagian wilayah barat kabupaten Bojonegoro atau yang lebih dikenal dengan bumi Angkling Darmo, yang tepatnya berada di propinsi Jawa Timur. Rendeng ini merupakan suatu lingkungan pedesaan yang mempunyai latar belakang sejarah dan tradisi yang cukup menarik, Rendeng juga memiliki lingkungan geografis pegunungan yang cukup baik, sejuk dan indah. Selain itu juga terdapat Bengawan Solo yang terbentang luas yang jaraknyapun tak jauh dari pemukiman warga.

Penduduk Desa Rendeng merupakan masyarakat industri dan juga agraris atau bertani, hal ini dikarenakan Rendeng dikelilingi oleh pegunungan dan tanahnya yang subur, serta dekat dengan Bengawan Solo. Selain sebagai petani, penduduk Rendeng juga ada yang bekerja sebagai penambang pasir karena lokasi yang dekat sekali dengan Bengawan Solo dan kualitas pasirnyapun bagus, serta banyak pengrajin dari tanah liat, seperti gerabah, celengan dan juga membuat batu bata. Karena letak desa yang sangat dekat dengan sungai, desa Rendeng juga sering dikunjungi banjir. Jarak antara pemukiman warga dengan bengawan atau sungai kurang lebih 2 Km.

Terakhir desa Rendeng dilanda banjir pada tahun 2014, dimana itu merupakan banjir yang paling besar dari pada banjir pada tahun sebelum-sebelumnya. Yang hampir menenggelamkan rumah, akibatnya kegiatan sosial ekonomi pun ikut lumpuh dan para pendudukpun mengungsi di daerah yang lebih tinggi. Namun dibalik itu semua, banyak kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat Rendeng. Dengan adanya sungai tersebut maka terdapat

juga tanah liat yang digunakan dalam proses kerajinan tangan seperti gerabah, pembuatan batu bata, dan juga penambangan pasir yang kualitasnya pun bagus. Memang masyarakat Rendeng lebih fokus pada bidang agraris dan home industri dibandingkan dengan bidang-bidang yang lain, karena dipengaruhi dengan letak geografis juga yang dimana daerah atau Desa Rendeng tersebut lumayan jauh dari kota. Jadi untuk pekerjaan yang melibatkan bidang selain agraris itu sendiri susah ditemukan.

Dulunya Desa Rendeng merupakan desa yang bisa dibilang tradisional, hal itu dikarenakan faktor pendidikan yang kurang begitu diperhatikan dan juga kurang adanya fasilitas kesehatan yang memadai. Namun sekarang yang terjadi justru sebaliknya, Desa Rendeng saat ini sudah semakin berkembang daripada Desa-desanya tetangga, hal itu dikarenakan adanya sebuah inovasi baru tentang kerajinan gerabah yang saat ini menjadi tempat wisata edukasi celengan yang beragam motif serta bentuknya. Kegiatan ini dikembangkan oleh para remaja Karang Taruna desa Rendeng itu sendiri atas saran dari petugas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, serta didukung penuh oleh Kepala Desa dan juga warga masyarakat desa Rendeng baik itu hanya sebagai pendukung dan juga menjadi pembantu dalam memproduksi kerajinan gerabah yang unik lain daripada yang lain.

Munculnya tempat-tempat pariwisata tersebut selain meningkatkan pendapatan daerah diharapkan juga mampu meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki daerah, contohnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut, salah satunya dalam sektor pendidikan informal dimana hal

tersebut mampu mendorong terbentuknya sebuah wisata edukasi pembuatan kerajinan gerabah yang diciptakan oleh sumber daya manusia sebagai pengelola pariwisata di Desa Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro yang tak lain adalah para remaja Karang Taruna yang dengan segenap hatinya mengelola wisata edukasi kerajinan gerabah tersebut.

Sebuah wisata edukasi tersebut merupakan inovasi baru untuk lebih memperkenalkan atau sebagai alat untuk memperkenalkan kerajinan gerabah di Desa Rendeng ini sendiri dan juga membantu *home industry* yang ada di desa Rendeng untuk lebih mempermudah dalam proses penjualan. Dengan adanya wisata edukasi ini, dapat membantu para pekerja yang dulunya harus pergi keluar desa maupun kota untuk menjual gerabah-gerabah mereka kepada pembeli, sekarang dengan adanya wisata edukasi para pembuat gerabah kini tidak perlu repot-repot lagi mengenai hal itu, justru sekarang para pembelilah yang datang untuk membeli. Hal ini menjadi mempermudah pada pembuat gerabah dalam menjalankan bisnis home industri ini. Hampir 80% para pembuat kerajinan gerabah kini sudah tua-tua, dan ada juga yang sudah banyak pensiun karena alasan umur dan juga kesehatan mereka yang tidak mendukung. Namun para generasi penerusnya masih ada, sehingga ini yang membuat kerajinan gerabah di Desa Rendeng tersebut masih eksis dan semakin berkembang lagi serta dapat terus meningkatkan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Rendeng.

gerabah di Desa Rendeng sendiri sangat beragam, ada yang membuat gerabah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, *wajan, layah, cowek, ngaron, tungku, kendi*. Dan adapula yang unik yaitu gerabah yang berbentuk *cartoon* lebih mengikuti kebutuhan permintaan barang di pasar seperti, *spongebob, patric, superman, doraemon, batman, upin-ipin*, dan masih banyak lagi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini agar tidak terdapat kesulitan dalam memahami ataupun dalam pembacaanya, maka perlu disusun penulisan skripsi secara ilmiah dan sistematika. Oleh karena itu maka dari penulisan perlu disebut dalam sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama terdapat pendahuluan. Dalam bab Pendahuluan ini, memiliki fungsi sebagai pengontrol dalam memahami pembahasan pada bab - bab berikutnya. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, definisi konseptual, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, home industri dan perubahan sosial prespektif piotr sztompka Dalam bab ini, peneliti memberikan uraian tentang landasan teori yang bersumber dari kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa peneliti sebelumnya sebagai patokan untuk membedakan dan yang memiliki tema yang relevan dengan tema peneliti, Kajian Pustaka dan Kerangka Teori.

Bab ketiga, metode penelitian Dalam metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab ke empat home industri kerajinan gerabah dan perubahan sosial masyarakat di desa rendeng kecamatan malo kabupaten bojonegoro Dalam bab ini, berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, yang digunakan untuk memberikan gambaran hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan menyusunnya dengan baik, serta melakukan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan di desa Rendeng kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro, dan selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan teori yang sesuai.

Bab kelima penutup, Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan tentang data yang telah peneliti sajikan pada bab-bab sebelumnya. Selain memberikan kesimpulan pada bab ini, peneliti juga memberikan saran untuk para pembaca.